



Bali Medika Jurnal Vol 9 No 2, 2022: 138-144

Bali Medika Jurnal. *Special Issue*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)



Submitted 22 October 2022

Reviewed 26 October 2022

Accepted 28 December 2022

Hubungan keluarga dan petugas kesehatan terhadap pemeriksaan inspeksi visual asetat

The relationship of family support and health officials to acetate visual inspection

Ni Luh Gede Puspita Yanti^{1*}, Ni Ketut Citrawati²

¹Program TLM Program Sarjana Terapan, STIKes Wira Medika Bali

²Program Studi Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali

puspitayanti@stikeswiramedika.ac.id

ABSTRAK

Kanker leher rahim paling sering menyerang wanita di seluruh dunia yang dapat menyebabkan kematian pada penderitanya. Kanker serviks pada fase awal sering kali tidak menimbulkan adanya gejala, namun bila sudah berkembang menjadi kanker serviks, barulah muncul gejala-gejala seperti pendarahan serta keputihan pada vagina yang tidak normal, sakit saat buang air kecil dan rasa sakit saat berhubungan seksual. Deteksi dini perlu dilakukan untuk menekan angka kejadian, salah satunya dengan metode Inspeksi Visual Asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada WUS yang dilaksanakan di Banjar Tegal, Desa Kubutambahan Buleleng. Penelitian menggunakan design kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 112 WUS yang diambil dengan teknik purposive sampling. Analisis data bivariate menggunakan uji Chi Square.

* How to Cite

Yanti, N. L. G. P. ., & Citrawati, N. K. Hubungan keluarga dan petugas kesehatan terhadap pemeriksaan inspeksi visual asetat: The relationship of family support and health officials to acetate visual inspection . Bali Medika Jurnal, 9(2). <https://doi.org/10.36376/bmj.v9i2.305>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga ($p=0,000$) dan petugas kesehatan ($p=0,000$) dengan pemeriksaan IVA. WUS yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan IVA akan cenderung bersedia melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Petugas kesehatan diharapkan rutin dalam memberikan pendidikan kesehatan dan memotivasi WUS serta melibatkan keluarga, sehingga cakupan IVA meningkat.

Kata Kunci: Kanker serviks, IVA, WUS, dukungan keluarga dan petugas kesehatan

ABSTRACT

Cervical cancer most often attacks women around the world which can cause death in sufferers. Cervical cancer in the early stages does not often cause any symptoms, but when it has developed into cervical cancer, the symptoms appear such as abnormal vaginal bleeding and discharge, pain when urinating and pain during sexual intercourse. Early detection needs to be done to reduce the incidence, one of them with Visual Inspection with Acetic acid (VIA) method. This research aims to determine the relationship between family and healthcare workers support with VIA examination in WUS which was carried out in Banjar Tegal, Kubutambahan Village, Buleleng. The research used a quantitative design with a cross sectional approach. The research sample was 112 WUS who were taken by purposive sampling technique. Bivariate data analysis using Chi Square test. The results showed that there was a relationship between family ($p=0.000$) and healthcare workers ($p=0.000$) support with VIA examination. WUS who get support from their families and healthcare workers in doing VIA examinations will tend to be willing to do VIA examinations routinely. Healthcare workers are expected to routinely give healthcare education and motivate WUS and involve the families, so the VIA coverage increases.

Keywords: Cervical cancer, VIA, WUS, family and healthcare workers support

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita dan paling sering menyerang wanita di seluruh dunia yang dapat menyebabkan kematian pada penderitanya. Berdasarkan Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) (2012), insiden kanker serviks sebanyak 17 per 100.000 perempuan. Insiden kanker serviks tertinggi di negara Eropa adalah Hungaria 22,5 per 100.000 perempuan per tahun diikuti Slovakia 21.6 per 100.000 perempuan dan Republik Czech sebesar 18.9 per 100.000 perempuan (Szaboova, 2014). Prevalensi penyakit kanker di Indonesia berdasarkan data Sub Direktorat (Subdit) Kanker Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia per 20 Januari 2014, insidens kanker serviks ada di rasio 1,3 per 1.000 penduduk atau sekitar 840 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Kanker serviks pada fase awal sering kali tidak menimbulkan adanya gejala, namun bila sudah berkembang menjadi kanker serviks, barulah muncul gejala-gejala seperti pendarahan serta keputihan pada vagina yang tidak normal, sakit saat buang air kecil dan rasa sakit saat berhubungan seksual. Hal inilah yang sering menyebabkan keterlambatan penanganan pada pasien sehingga pasien sering tidak tertolong. Skrining dilakukan untuk menemukan adanya kelainan sejak awal sehingga diagnosis dan pengobatan bisa untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal sehingga prognosis penyakit akan lebih baik. WHO menyimpulkan bahwa skrining harus dilakukan paling sedikit sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun); test HPV, sitology dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (WHO, 2018). Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun ke atas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% perempuan sampai tahun 2019. IVA dilakukan minimal 3 tahun sekali (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Data Profil Kesehatan Provinsi Bali didapatkan data perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 674.673 jiwa dan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA hanya 21.454 jiwa atau hanya 3% saja. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pelaksanaan deteksi dini yang dilakukan oleh WUS di Provinsi Bali. Jumlah WUS terbanyak terdapat di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 129.773 jiwa dan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 2.809 jiwa atau hanya 2% dari total WUS (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Cakupan pemeriksaan IVA di Kabupaten Buleleng yang lebih rendah dari rata-rata pemeriksaan IVA Provinsi Bali, salah satunya adalah di Puskesmas Kubutambahan I yaitu hanya 2,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS) di Dusun Tegal Desa Kubutambahan Buleleng.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei yang menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat yang bersamaan (Sastroasmoro, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di Dusun Tegal Desa Kubutambahan Buleleng sebanyak 144 WUS. Kriteria sampel penelitian ini antara lain WUS yang sudah menikah, usia 15-49 tahun, dan tidak terdiagnosa kanker serviks. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 106 WUS yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan pemeriksaan IVA. Analisis univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel dependen dan independen. Analisa bivariate digunakan untuk mengetahui

hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen, uji dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square ($p < 5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis univariate untuk semua variabel pada penelitian diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel Penelitian di Banjar Tegal Desa Kubutambahan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dukungan anggota keluarga		
	Mendukung	39	36,8
	Kurang mendukung	67	63,2
2	Dukungan petugas kesehatan		
	Mendukung	30	28,3
	Kurang mendukung	76	71,7
3	Pemeriksaan IVA		
	Baik	22	20,8
	Kurang	84	79,2

Hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga terhadap WUS sebagian besar kurang mendukung yaitu 67 orang (63,2%), sedangkan dukungan dari petugas kesehatan dominan kurang mendukung juga yaitu 76 orang (71,7). WUS dominan kurang dalam melakukan pemeriksaan IVA, karena dari 106 WUS sebanyak 84 yang kurang baik dalam pemeriksaan IVA.

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Banjar Tegal Desa Kubutambahan

	Deteksi dini dengan IVA				P value
	Baik		Kurang		
	F	%	F	%	
Mendukung	19	48,7	20	51,3	0,000

Dukungan keluarga	Kurang mendukung	3	4,5	64	95,5	
Dukungan petugas kesehatan	Mendukung	17	56,7	13	43,3	0,000
	Kurang mendukung	5	6,6	71	93,4	

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh WUS, masing-masing dengan nilai $p = 0,000$.

Diskusi Hasil

Dukungan keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan nilai p value 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliawati (2012), yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai p value = 0,000. Penelitian ini diperkuat oleh Yupiasari (2015) di UPTD. Puskesmas Sangkrah menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami pada WUS dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Penelitian Yuliawati (2012) mengatakan bahwa sebelum seseorang individu mencari pelayanan kesehatan yang profesional, ia biasanya mencari nasihat dari keluarga dan teman-temannya.

Friedman (2014) mengatakan tentang peran keluarga sebagai kelompok kecil yang terdiri individu-individu yang mempunyai hubungan satu sama lain, saling tergantung merupakan sebuah lingkungan sosial dimana secara efektif keluarga memberi perasaan aman, secara ekonomi keluarga berfungsi untuk mengadakan sumber-sumber ekonomi yang memadai untuk menunjang proses perawatan, secara sosial keluarga menumbuhkan rasa percaya diri, memberi umpan balik, membantu memecahkan masalah, sehingga tampak bahwa peran dari keluarga sangat penting untuk setiap aspek perawatan kesehatan.

WUS yang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam melakukan pemeriksaan IVA akan cenderung bersedia melakukan pemeriksaan IVA secara rutin, begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini, sebagian besar kurang mendapat dukungan dari keluarga dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan keluarga terdekat memperkuat alasan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA, apalagi dukungan yang dimaksudkan salah satunya berupa perhatian, motivasi dan dukungan material yang diberikan oleh suami. Dengan demikian, informasi terkait deteksi dini IVA dalam pencegahan penyakit kanker serviks juga dapat melibatkan para suami agar dapat meningkatkan pengetahuan suami, sehingga para suami dapat memberikan dukungan bagi WUS.

Dukungan petugas kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan nilai p value 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliawati (2012), yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai p value = 0,000.

Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli di bidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan (Yuliawati, 2012).

Pada penelitian ini, WUS kurang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, artinya petugas kesehatan sangat minim dalam menyampaikan informasi tentang penyakit kanker serviks dan bagaimana dalam mencegah penyakit tersebut. Hal ini mungkin disebabkan karena banyaknya program kerja dari Puskesmas sehingga, penyuluhan kesehatan pada WUS belum terlaksana secara maksimal. Dengan memberikan informasi melalui penyuluhan kesehatan, seharusnya petugas kesehatan sekaligus dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada WUS untuk dapat melakukan pemeriksaan IVA.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dukungan keluarga dan petugas kesehatan dapat mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA. WUS akan rutin melakukan deteksi dini dengan metode IVA jika mendapat dukungan, begitu juga akan terjadi sebaliknya, sehingga sangat diharapkan petugas kesehatan selalu memberikan dukungan salah satunya dengan memberi informasi kesehatan dengan melibatkan suami. Hal ini akan dapat meningkatkan dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan motivasi pada wanita usia subur terkait pencegahan dini kanker serviks dengan metode IVA. Petugas kesehatan juga wajib melibatkan keluarga khususnya suami dalam pemberian informasi kesehatan terkait IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Buleleng. 2017. Profil Kesehatan Kota Buleleng tahun 2016. Denpasar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2016. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali. <https://doi.org/10.25139/ojsinf.v2i2.314>

Friedman. (2014). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik : ECG

GLOBOCAN 2012 (IARC), Estimated Incidence, mortality and prevalence Worldwide in 2012. Section of Cancer surveillance. 2012. [Diakses tanggal 18 November 2017]. Tersedia di: <http://globocan.iarc.fr/old/FactSheets/cancers/cervix-new.asp>

Kementrian Kesehatan RI. Buku Panduan Penatalaksanaan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: 2015. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.483>

Sastroasmoro, S. 2011. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Sagung Seto.

Szaboova, V., Svihrova, V & Hudeckova, V. (2014). Selected Risk Factor for Cervical Cancer Screening. Acta Medica Martiana, 14 (2), 25-30.

WHO. Estimated number of deaths in 2018, worldwide, all cancers, males, all ages.2018;947:2018.

Yuliwati. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen. [Skripsi Ilmiah]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i1.26>

Yupiasari, B. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Upaya Pencegahan Ca Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Uptd. Puskesmas Sangkrah. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i2.326>